

Efek Mediasi Motivasi Belajar pada Pengaruh Kinerja Dosen terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa

Sudarta*, Samsila Yurni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang

*sudartatanjungra67@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the direct and indirect influence of lecturer performance variables on grade point average through learning motivation at the Palembang City Private University. Total samples of this study are 386 respondents taken with accidental sampling techniques. Data analysis uses a path analysis. The results show that: 1) directly, the lecture strategy and lecture evaluation have a significant effect on student learning motivation. While the appearance and discipline of time and lecture material do not affect student learning motivation significantly; 2) directly, lecture material, lecture strategy, lecture evaluation, and student learning motivation have a significant effect on grade point average. While the appearance and time discipline do not affect grade point average significantly; and 3) indirectly, the motivation variable can mediate the influence of lecture strategy variables and lecture evaluation on grade point average. While the lecture material does not have a significant effect on the grade point average through motivation variables as a mediation variable.

Keyword: *Grade Point Average, Learning Motivation, Lecturer Performance.*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, pendidikan adalah merupakan salah satu komponen kehidupan yang tidak dapat terpisahkan. Hal ini karena melalui pendidikan manusia dapat bermanfaat bagi manusia lainnya. Dengan pendidikan tersebut, diharapkan manusia dapat berkembang kearah yang lebih baik lagi.

Namun, pada praktiknya dalam beberapa dekade ini pendidikan mengalami berbagai permasalahan sehingga dunia pendidikan menjadi sorotan banyak pihak, mulai dari pemerintah hingga masyarakat secara umum. Hal ini memang tidak berlebihan jika dikaitkan dengan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, di mana sumber daya tersebut merupakan salah satu subyek dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu,

untuk memecahkan permasalahan tersebut maka pemerintah berusaha sedemikian rupa untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, salah satu diantaranya yaitu perubahan kurikulum yang selalu mengikuti zaman dan kebutuhan permintaan tenaga kerja.

Salah satu penyelenggara pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan SDM yaitu perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan tempat proses berlangsungnya kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui proses belajar mengajar. Akan tetapi, pada prosesnya kegiatan pembelajaran tersebut terkadang tidak berjalan sebagaimana semestinya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses

pembelajaran di Perguruan Tinggi yaitu Indeks Prestasi Kumulatif atau disingkat IPK

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di perguruan tinggi, diantaranya yaitu pengajar, mahasiswa, sarana dan prasarana, media, serta lingkungan yang kurang mendukung kegiatan tersebut. Hal tersebut menyebabkan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa rendah.

Daely, Sinulingga, dan Manurung (2013) menyatakan bahwa indeks prestasi kumulatif mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan dan pengawasan orang tua, faktor finansial dan motivasi belajar, faktor kualitas belajar dan pembagian waktu belajar, serta faktor kualitas pembelajaran dosen dan kesehatan mahasiswa.

Daruyuni, Wiliandari, dan Yasin (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi indeks prestasi kumulatif yaitu nilai rapor, nilai UN, jalur masuk, pilihan jurusan, tempat tinggal, metode belajar, biaya hidup perbulan, hubungan mahasiswa dengan teman, hubungan mahasiswa dengan keluarga serta motivasi belajar.

Wicaksi (2010) menyatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa berhubungan dengan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dan motivasi belajar. Selain itu, Nyapon (2017) juga menyatakan bahwa kinerja dosen sangat signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, seorang dosen merupakan faktor yang paling utama karena proses pembelajaran mahasiswa dilakukan berhadapan dengan dosen. Nugreaheni (2012) menyatakan juga bahwa kinerja dosen memiliki nilai determinasi sebesar 88% pengaruh variabel tersebut sangat signifikan, hal ini mengidentifikasikan bahwa ketika kinerja dosen mengalami peningkatan maka motivasi belajar juga akan mengalami peningkatan.

Shofwatul'uyun (2010) menyatakan bahwa prestasi nilai mata kuliah sangat dipengaruhi oleh disiplin pada waktu kuliah dan kemampuan dosen dalam meningkatkan minat belajar. Sementara hasil penilaian dan

jumlah kehadiran dalam mengajar tidak terlalu berpengaruh.

Menurut Fahmi (2010) kinerja merupakan hasil yang didapatkan oleh sebuah organisasi baik yang berorientasi pada keuntungan maupun bukan berorientasi pada keuntungan selama satu periode. Sementara, Mangkunegara (2010) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja, baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2012) motivasi merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri yang dapat mendorong seseorang untuk belajar secara aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Winkel yang dikutip oleh Sunarto (2009) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Tujuan penelitian yang dilaksanakan di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang ini adalah : 1) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kinerja dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Palembang; 2) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kinerja dosen dan motivasi belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Palembang; dan 3) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kinerja dosen terhadap indeks prestasi kumulatif melalui motivasi belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Palembang.

Melihat teori-teori yang telah diuraikan di atas, didapat hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh kinerja dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Palembang
- H₂ : Terdapat pengaruh kinerja dosen dan motivasi belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa (kinerja akademik mahasiswa) di Perguruan Tinggi Swasta Kota Palembang

H₃ : Terdapat pengaruh kinerja dosen terhadap indeks prestasi kumulatif (kinerja akademik mahasiswa) melalui motivasi belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Palembang.

METODE

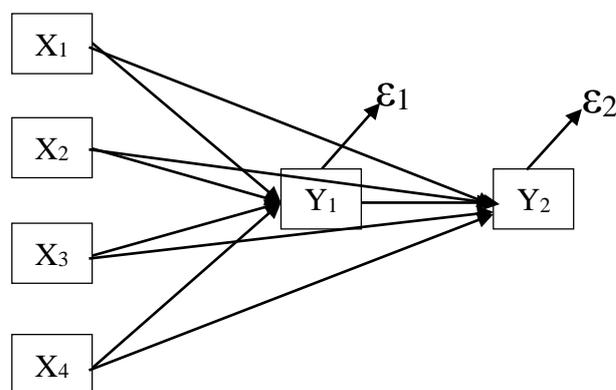
Penelitian ini dilakukan mengikuti tahapan menurut Sekaran (2006) yang terdiri dari: 1) tahap observasi, 2) tahap pengumpulan data-data awal, 3) tahap perumusan masalah, 4) tahap pembentukan kerangka penelitian, 5) tahap penyusunan hipotesis, 6) tahap mendesain riset ilmiah, 7) tahap pengumpulan data-data penelitian, 8) tahap menganalisa, menginterpretasikan serta menyimpulkan hasil analisa, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel eksogen yang terdiri dari kinerja dosen yang terdiri dari penampilan dan disiplin waktu, materi perkuliahan, strategi perkuliahan, dan evaluasi perkuliahan; variabel eksogen yang terdiri dari IPK (kinerja akademik mahasiswa); dan variabel intervening yang terdiri dari motivasi belajar mahasiswa

Penelitian ini dilaksanakan pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang yang terdiri dari Universitas Muahmmadiyah Palembang, Universitas PGRI Palembang, Universitas Bina Darma, Universitas Indo Global Mandiri, Universitas Taman Siswa Palembang, dan Universitas IBA. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Perguruan Tinggi Swasta yang berjumlah sebanyak 278 responden, dengan teknik sampling menggunakan metode *accidental sampling*. Teknik sampling ini dipilih karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti.

Pengumpulan data-data penelitian yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel. Kuesioner tersebut sebelum disebarkan kepada responden, dipastikan telah valid dan reliabel melalui pengujian menggunakan rumus *product moment* dan *Cronbach Alpha*. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui

apakah kuesioner yang akan digunakan sudah valid dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi atau tidak.

Analisa data menggunakan teknik *analysis path*. Di mana menurut Sarwono (2007) *Path Analysis* merupakan teknik pengujian hubungan sebab akibat yang terjadi jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Sementara, model yang digunakan yaitu dengan menggunakan model *Trimming*. Melalui model *trimming* ini model struktur analisis jalur yang tidak memiliki pengaruh signifikan dikeluarkan dari model. Diagram analisisnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Model *Path Analysis*

Di mana:

Variabel eksogen

X₁ : Penampilan dan disiplin waktu

X₂ : Materi Perkuliahan

X₃ : Strategi Perkuliahan

X₄ : Evaluasi Perkuliahan

Variabel endogen

Y₂ : Prestasi kumulatif mahasiswa

Y₁ : Motivasi Belajar

Dengan persamaan structural sebagai berikut:

$$Y_1 = \text{PY}_1X_1 + \text{PY}_1X_2 + \text{PY}_1X_3 + \text{PY}_1X_4 + \epsilon_1$$

$$Y_2 = \text{PY}_2X_1 + \text{PY}_2X_2 + \text{PY}_2X_3 + \text{PY}_2Y_1 + \text{PY}_2X_4 + \epsilon_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model Path analysis substruktural pertama

Hasil analisis jalur substruktural pertama dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. *Coefficients^a* hasil analisis jalur substruktural pertama

<i>Model</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
Penampilan & Disiplin Waktu	,012	,563	,574
Materi Perkuliahan	,048	1,285	,200
Strategi Perkuliahan	,393	7,256	,000
Evaluasi Perkuliahan	,530	10,787	,000

Sumber : data diolah, 2018

Tabel 1 di atas, dapat disusun model persamaan *path analysis* substruktural pertama seperti di bawah ini.

$$Y_1 = 0,012X_1 + 0,048X_2 + 0,393X_3 + 0,530X_4$$

Model di atas memberikan pengertian bahwa:

1. Nilai parameter variabel penampilan dan disiplin waktu sebesar 0,015. Hal ini memberikan pengertian bahwa apabila dosen dalam mengajar berpenampilan rapi dan disiplin maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Walaupun peningkatan tersebut tidak signifikan (sig $t > 0,05$)
2. Nilai parameter variabel materi perkuliahan sebesar 0,050. Hal ini memberikan pengertian bahwa apabila materi perkuliahan yang disampaikan menarik maka motivasi mahasiswa akan meningkat. Namun, peningkatan tersebut tidak signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (sig $t > 0,05$)
3. Nilai parameter variabel strategi perkuliahan sebesar 0,432. Hal ini memberikan pengertian bahwa apabila strategi perkuliahan yang dilaksanakan oleh dosen menarik bagi mahasiswa maka

akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan (sig $t < 0,05$)

4. Nilai parameter variabel evaluasi perkuliahan sebesar 0,530. Hal ini memberikan pengertian bahwa apabila evaluasi perkuliahan yang dilaksanakan oleh dosen terbuka dan adil maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan (sig $t < 0,05$)

Hasil Path Analysis Substruktural Kedua

Hasil *Path Analysis* substruktural kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. *Coefficients^a* hasil analisis jalur substruktural kedua setelah di *trimming*

<i>Model</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)		31,212	,000
Materi Perkuliahan	,105	1,676*	,095
Strategi Perkuliahan	,252	2,478	,014
Evaluasi Perkuliahan	,688	6,800	,000
Motivasi Belajar	,286	2,741	,007

Sumber : data olahan, 2018

Tabel 2 di atas, dapat disusun model persamaan *path analysis* substruktural pertama seperti di bawah ini.

$$Y_2 = 0,105X_2 + 0,252X_3 + 0,688X_4 + 0,286Y_1$$

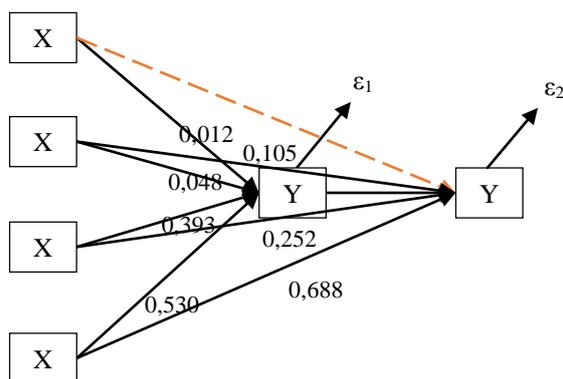
Model di atas memberikan pengertian bahwa:

1. Nilai parameter variabel materi perkuliahan sebesar 0,105. Hal ini memberikan pengertian bahwa apabila materi perkuliahan yang disampaikan menarik maka Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa akan meningkat. Walaupun peningkatan tersebut tidak signifikan (sig $t > 0,05$)
2. Nilai parameter variabel strategi perkuliahan sebesar 0,252. Hal ini memberikan pengertian bahwa apabila strategi perkuliahan yang dilaksanakan oleh dosen menarik bagi mahasiswa maka

akan meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa secara signifikan (sig $t < 0,05$)

3. Nilai parameter variabel evaluasi perkuliahan sebesar 0,688. Hal ini memberikan pengertian bahwa apabila evaluasi perkuliahan yang dilaksanakan oleh dosen terbuka dan adil maka akan meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa secara signifikan (sig $t < 0,05$)
5. Nilai parameter variabel motivasi belajar sebesar 0,286. Hal ini memberikan pengertian bahwa apabila motivasi mahasiswa dalam belajar meningkat maka akan meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa secara signifikan (sig $t < 0,05$)

Berdasarkan hasil pengujian substruktural pertama dan kedua di atas, maka dapat digambarkan paradigma *path analysis* berikut ini.



Gambar 2. Paradigma *Path Analysis* Sempurna

Dari paradigma di atas, maka pengaruh tidak langsungnya dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. *Direct Effect, Indirect Effect, dan Total Effect*

Variabel	<i>Direct Effect</i>	<i>Indirect Effect</i>	<i>Total Effect</i>
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,012	-	0,012
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,048	-	0,048
$X_3 \rightarrow Y_1$	0,393	-	0,393
$X_4 \rightarrow Y_1$	0,530	-	0,530
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,105	0,014	0,119
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,252	0,112	0,374
$X_4 \rightarrow Y_2$	0,688	0,151	0,839

Variabel	<i>Direct Effect</i>	<i>Indirect Effect</i>	<i>Total Effect</i>
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,284	-	0,281

Sumber: data diolah, 2018

Dari hasil *Path Analysis* pada tabel 3 menunjukkan bahwa secara langsung penampilan dan disiplin dosen dan materi perkuliahan tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sementara strategi dan evaluasi perkuliahan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Pembahasan

Berdasar uraian hasil analisis di atas, memberikan pengertian bahwa penampilan dan disiplin dosen pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas tidak terlalu berefek terhadap motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, materi yang diberikan juga tidak berefek terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sementara, strategi dan evaluasi dosen terhadap mahasiswa sangat signifikan dalam mempengaruhi motivasi mahasiswa. Hal ini berarti, jika dosen ingin meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, maka dosen harus menggunakan berbagai strategi yang menarik bagi mahasiswa. Selain itu pada saat melaksanakan evaluasi, dosen juga harus melaksanakan evaluasi secara terbuka dan adil.

Secara langsung materi perkuliahan, strategi perkuliahan, evaluasi perkuliahan, serta motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif. Sementara variabel penampilan dan disiplin waktu tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif.

Hasil penelitian ini memberikan pengertian bahwa materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen, strategi perkuliahan yang dilaksanakan saat mengajar, evaluasi perkuliahan, dan motivasi belajar mahasiswa memiliki efek pada Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa (kinerja akademik mahasiswa). Sehingga untuk meningkatkan IPK mahasiswa, maka pada sisi dosen harus mampu menyampaikan materi perkuliahan yang menarik dan *up to date*, menggunakan

strategi yang menarik dan tidak membosankan, serta evaluasi perkuliahan yang adil dan terbuka. Sementara dari sisi mahasiswa, harus berupaya sedemikian rupa untuk dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi, khususnya motivasi yang bersumber dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Secara tidak langsung variabel strategi perkuliahan dan evaluasi perkuliahan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa melalui motivasi sebagai variabel mediator. Sementara variabel penampilan dan disiplin waktu serta variabel materi perkuliahan tidak signifikan berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa (kinerja akademik mahasiswa) melalui variabel motivasi sebagai mediator.

Hasil analisis tersebut memberikan pengertian bahwa untuk meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa maka motivasi belajar mahasiswa juga harus ditingkatkan, peningkatan tersebut dapat melalui strategi perkuliahan dan evaluasi perkuliahan. Sementara pada variabel penampilan dan disiplin waktu dan variabel materi perkuliahan, mungkin saja mampu meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa melalui motivasi namun efeknya tidak signifikan

Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) Secara langsung, strategi perkuliahan dan evaluasi perkuliahan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sementara penampilan dan disiplin waktu serta materi perkuliahan tidak signifikan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa; 2) Secara langsung, materi perkuliahan, strategi perkuliahan, evaluasi perkuliahan, dan motivasi belajar mahasiswa signifikan dalam mempengaruhi Indeks Kumulatif Mahasiswa. Sementara penampilan dan disiplin waktu tidak signifikan mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa; 3) Secara tidak langsung variabel motivasi dapat memediasi pengaruh variabel strategi perkuliahan dan

evaluasi perkuliahan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Sementara materi perkuliahan tidak signifikan mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif melalui variabel motivasi sebagai variabel mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daely, Karyanus., Sinulingga, Ujian, dan Manurung, Asima.. 2013. Analisis Statistik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Sainia Matematika*. Volume 1, Nomor 5:483 – 494
- Daruyani, Safitri, Wilandari, Luciana, & Yasin, Hasbi. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro Semester Pertama dengan Metode Regresi Logistik Biner. *Prosiding Seminar Nasional Statistika*. Universitas Diponegoro
- Fahmi, Irham. 2010. Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Reflika Aditama
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2010. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: Rineka Cipta
- Novanto, Yusak. 2015. Motivasi Belajar, Penyesuaian Diri, Kepuasan Mahasiswa dan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Di Universitas X. *Proceeding Seminar Nasional*
- Nugraheni, Fitri. 2012. Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMK). Volume 5 (1): 20-24
- Nyapon, Petrus. 2017. Pengaruh Kinerja Dosen dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Prodi Sosatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*. Volume 5 (2) : 137 - 146
- Sarwono, Jonathan. 2007. Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS. Andi: Yogyakarta

- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business: Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat: Jakarta
- Sunarto. 2009. *Pengertian Prestasi Belajar*, [Online]. Tersedia: <http://sunartombs.wordpress.com>, [20 Oktober 2016]
- Shofwatul 'uyun. 2010. Analisis pengaruh indeks kinerja dosen terhadap prestasi nilai matakuliah menggunakan fuzzy quantification theory I . *Jurnal informatika*. Vol 4: no. 1
- Wicaksi, Damon. 2010. *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Dosen Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Kebutuhan Dasar Manusia Pada Mahasiswa Program Studi Diploma Iii Keperawatan Universitas Bondowoso*. Masters Thesis, Universitas Sebelas Maret.